

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran makanan sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Pada saat anak sedang melalui tahap pertumbuhan, anak membutuhkan gizi yang berbeda dari orang dewasa (Soetjiningsih, 2004). Gizi merupakan peranan penting yang mempunyai tujuan agar tumbuh kembang anak menjadi adekuat. Kekurangan gizi pada anak akan menimbulkan banyak masalah dalam pertumbuhan dan perkembangan, dan apabila tidak ditangani secara tepat akan berdampak pada usia dewasa (Lestari,dkk., 2012).

Prevalensi jumlah balita dengan kasus gizi buruk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 66 balita, sedangkan untuk Wilayah Sleman kasus balita dengan gizi buruk berjumlah 14 balita dimana wilayah Sleman berada di urutan 2 kasus balita dengan gizi buruk setelah Kota Yogyakarta (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes], 2015). Sedangkan status gizi balita menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi jumlah balita buruk dan kurang untuk wilayah D.I Yogyakarta tahun 2013 sebesar 16,3% dengan total jumlah balita sebanyak 264,856.

Masalah gizi pada bayi dan balita anak disebabkan 2 faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung merupakan faktor yang mempengaruhi status gizi dari segi energi, protein, dan penyakit

penyerta. Sedangkan faktor tidak langsung dilihat dari tingkat pengetahuan, tingkat pola asuh, pendapatan, sosial budaya, ketersediaan pangan, pelayanan kesehatan, dan faktor lingkungan (Sulisyaningsih, 2012). Menurut *Global Strategy For Infant And Young Child Feeding*, WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang penting harus dilakukan yaitu; *pertama* memberikan air susu ibu kepada bayi segera setelah lahir, *kedua* memberikan Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi atau pemberian eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, *ketiga* memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6-24 bulan, dan *keempat* meneruskan pemberian ASI sampai bayi berusia 24 bulan atau lebih. Tumbuh kembang sangat dipengaruhi oleh kecukupan zat-zat gizi yang dikonsumsi, maka untuk mengurangi gizi buruk terhadap anak dan balita pemerintah telah membuat program tentang MP-ASI untuk ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan (Departemen Kesehatan Republik Indonesia [Depkes RI], 2006).

MP-ASI merupakan proses dimana transisi dari yang awal hanya berbasis susu menuju ke makanan yang semi padat. Dalam pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik jumlah maupun bentuk sesuai kemampuan pencernaan bayi/anak. Usia yang ideal diberikan MP-ASI yaitu usia 6-24 bulan (Mufida,dkk., 2015). Cara pemberian MP-ASI pertama kali dengan berbentuk cair dan bertahap menjadi lebih kental. Jadi, MP-ASI harus mencakup dalam hal kuantitas dan kualitas karena bermanfaat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak

(Rohmatika, 2011). Dalam memperoleh MP-ASI yang baik harus dibuat secara lokal dan perlu menambahkan vitamin dan mineral kedalamnya. Sedangkan, dalam pemberian MP-ASI terdapat juga faktor yang mempengaruhinya yaitu umur bayi, jenis dan jumlah makanan yang diberikan, waktu dan frekuensi pemberian, kondisi kesehatan bayi, dan berat badan bayi (Handayani,dkk., 2010).

Menurut Al- Quran dan Hadist, jiwa manusia sebagaimana tubuh membutuhkan makanan yang baik. Dalam surat Abbasa ayat 24:

“ Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya (mengenai halal dan haram nya) “

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa kita sebagai manusia harus selalu mempertimbangkan dalam memilih makanan yang dikonsumsi untuk tubuh baik untuk kesehatan atau tidak.

Makanan yang diberikan kepada bayi/anak saat pertama kali sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya, maka agar pemberian MP-ASI berjalan dengan baik diperlukan pengetahuan yang baik tentang MP-ASI (Rohmatika, 2011). Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Rohmatika (2011) pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek baik dilihat melalui panca indra manusia. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi dalam mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Jika pengetahuan tentang MP-ASI baik maka perilaku terhadap MP-ASI juga lebih baik. Berdasarkan hasil studi penelitian terdahulu di Posyandu Karya Mula Jetis Jaten Surakarta tahun 2011 dengan mewawancarai 10

orang ibu yang mempunyai anak/bayi usia 6-24 baik, didapatkan hasil 2 orang ibu (20%) memiliki pengetahuan baik tentang MP-ASI, 3 orang ibu (35%) dengan pengetahuan cukup, dan 5 orang ibu (45%) berpengetahuan kurang (Rohmatika, 2011).

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu Dusun Modinan Banyuraden Gamping Yogyakarta pada tanggal 20 Januari 2016 bahwa total jumlah ibu ibu yang memiliki balita / batita usia 6-24 bulan yang datang rutin di Posyandu tersebut sebanyak 48, dari jumlah tersebut tidak ada balita / batita yang mengalami gizi buruk. Menurut hasil wawancara dengan 5 orang ibu ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan diperoleh bahwa diantara 5 orang ibu hanya 3 yang memahami tentang MP-ASI dengan baik, sedangkan 2 ibu lainnya kurang memahami dengan baik tentang MP-ASI.

Maka berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi di Posyandu Dusun Modinan Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di latar belakang diatas maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut : bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi di Posyandu Dusun Modinan Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan berdasarkan usia.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan.
- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan.
- e. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan berdasarkan agama.
- f. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan berdasarkan jumlah anak.
- g. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan berdasarkan usia anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan ilmu keperawatan khususnya tentang pemberian intervensi MP-ASI pada ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan.

2. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya serta bermanfaat untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan Sulistyaningsih (2012), judul: Evaluasi Program Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Terhadap Perbaikan Status Gizi Balita di Kelurahan Saigon dan Parit Mayor Kecamatan Pontianak Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan paradigma penelitian kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan adalah total *sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah balita yang mempunyai gizi dibawah garis merah dan ibu balita yang mengikuti program MP-ASI di Kelurahan Saigon dan Parit Mayor. Instrument penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang berisi status gizi anak dan ditambahkan instrumen tentang pengukuran berat badan dan tinggi badan balita. Instrument kuesioner tersebut juga diberikan kepada ibu yang mengikuti program MP-ASI. Hasil penelitian yang didapatkan dari pengukuran setiap bulannya didapatkan status gizi balita terdapat perbedaan hasil sesbelum dan sesudah dilakukan program MP-ASI.

Perbedaan dengan peneliti ini adalah tempat penelitian, variabel penelitian yang digunakan, metode penelitian, dan analisa data yang digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan Rohmatika (2011), judul: Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Bayi Umur 6-24 bulan Di Posyandu Karyamula Jetis Jaten Surakarta. Metode penelitian adalah *observasional analitik* dengan rancangan

cross sectional. Lokasi penelitian di Posyandu Karyamula Jetis Jaten Surakarta. Populasi penelitian ini sebanyak 30 responden dengan teknik pengambilan data dengan total *sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan bentuk ceklist dengan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini didapatkan responden yang memberikan MP-ASI dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 66,7%, responden dengan pengetahuan cukup 16,7%, dan responden dengan pengetahuan kurang 3,3% dan didapatkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI umur 6-24 bulan.

Perbedaan dengan peneliti adalah tempat dan metode penelitian yang diambil serta cara pengambilan sampel.

3. Penelitian yang dilakukan Handayani, dkk. (2010), judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu menyusui dengan Perilaku Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Rumah Bersalin Adella Pangkah Tegal. Pada penelitian ini menggunakan metode *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Analisis data yaitu dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Instrument yang digunakan yaitu berupa kuesioner. Data diuji dengan *Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan MP-ASI baik sebesar 60%, dan pengetahuan kurang sebesar 40%. Terdapat hubungan antara perilaku dan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI.

Perbedaan penelitian adalah tempat dan teknik sampel yang digunakan, variabel penelitian, dan metode yang digunakan.